

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIVE MELALUI
MEDIA MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1
BATEALIT TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022**



OLEH

Nama : ARI RAHMAWATI, S.Pd.

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PTK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Peneliti: Ari Rahmawati, S.Pd.

**Telah melakukan penelitian dengan Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARATIVE MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA
PESERTADIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BATEALIT TAHUN PELAJARAN
2021/ 2022**

Jepara, Juli 2022

Mengetahui,

Waka Kurikulum SMKN 1 Batealit

Guru Mata Pelajaran

Purwandono, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19780902 200401 1 001

Ari Rahmawati, S.Pd

NIP.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batealit

Suswanto Djony Purnawan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19700531 200401 1 001

ABSTRAK

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIVE MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BATEALIT TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam penggunaan simple past tense. Sementara, dalam penulisan narrative text, peserta didik dituntut untuk menggunakan perubahan bentuk verb dan to be ke dalam bentuk past atau lampau. Sebagian besar peserta didik membubuhkan suffix –ed kedalam kata kerja tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu apakah kata kerja tersebut beraturan atau tidak beraturan. Permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan teknik picture series untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks narrative pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit?, 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil evaluasi belajar peserta didik pada penerapan media picture series dalam menulis narrative text pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit? Mengapa?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan media picture series untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks narrative pada peserta didik kelas X AT SMK Negeri 1 Batealit. 2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan media picture series dalam menulis narrative text pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan media picture series keterampilan menulis narrative text pada kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit meningkat ini bisa dilihat pada hasil penelitian pada waktu pratindakan siswa yang memenuhi KKM satu peserta (11%) , pada siklus I meningkat menjadi 6 peserta didik (67%) dan pada siklus ke II menjadi 9 peserta didik (100%), 2) Sebelum menggunakan teknik picture series dari 9 orang siswanya satu orang yang memenuhi nilai KKM 75. Artinya, terlampainya nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi belajar peserta didik pada penerapan media picture series dalam menulis narrative text pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit terlihat pada hasil karangan siswa masih banyak ditemukan kesalahan, yaitu terdapat pada struktur organisasi. Hal paling utama yang sering menjadi perhatian adalah kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa. Contohnya, mereka masih kesulitan memahami perubahan verb dari present menjadi past.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, Narrative text, Mind Mapping

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PTK dengan judul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIVE MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BATEALIT TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022”**.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis berhasil menyelesaikan laporan PTK ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. *Dekan Universitas Sebelas Maret*, Dr. MARDIYANA, M.Si.
2. Ketua Program Studi PPG FKIP Universitas Sebelas Maret, Dr. A.G. Tamrin, M.Pd., M.Si
3. Hefy Sulistyawati, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis menyelesaikan laporan PTK ini.
4. Dra. Eni Nursanti, M.Acc., M.BA. selaku guru pamong yang telah membimbing penulis selamapelaksanaan PPL.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dunia-akhirat.
6. Rekan-rekan seperjuangan peserta PPG Daljab Bahasa Inggris Angkatan 2 yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka.
7. Bapak Suswanto Djony Purnawan, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru SMK Negeri 1 Batealit yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Batealit yang kooperatif dan sangat membantu.
9. Keluarga tercinta, terima kasih untuk semangat dan cinta yang luar biasa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa karya ini tidak sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu bagi para pembaca yang budiman sekiranya boleh memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki karya-karya penulis di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan segala pihak yang terkait. Penulis mohon maaf apabila ada tulisan atau tindakan yang kurang berkenan selama penulis menyusun karya ini. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jepara, Juli 2022
Penulis

ARI RAHMAWATI, S. Pd.

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Penelitian relevan	5
B. Kajian Teori Relevan	6
C. Kerangka Berpikir	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	11
B. Desain Penelitian	13
C. Setting dan subjek penelitian	14
D. Instrumen Penelitian	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Keterampilan siswa menulis narrative text sebelum menggunakan media picture series pada kelas X TB SMKN Kalinyamatan	24
B. Hasil Penelitian Keterampilan siswa menulis narrative text setelah menggunakan media picture series pada kelas X TB SMKN Kalinyamatan	29
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rubrik Penilaian *Narrative Text*

Tabel 3.2. Level Kemampuan dan Ketercapaian KKM

Tabel 4. 1 Hasil Evaluasi Belajar Pratindakan

Tabel 4.2 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian (Pratindakan)

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Pratindakan

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Tabel 4.5 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian

Table 4.6 Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Siklus II

Tabel 4.8 Perbandingan Perolehan Skor Siswa pada Pratindakan, Siklus, I dan Siklus II

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik untuk meningkatkan empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*. Dari kedua keterampilan di atas kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah melalui penyajian *picture series* dalam penulisan *narrative text*.

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali, 2012:295). Selanjutnya, menurut Ghazali (2010:295) pengembangan kemampuan menulis bahasa kedua, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, yaitu memerlukan pemahaman tentang cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur (*genre*) agar dapat menghasilkan sebuah teks. *Narrative text* adalah teks yang bertujuan untuk menghibur pembaca melalui cerita-cerita imajinatif seperti legenda, dongeng, mitos, fabel.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam penggunaan *simple past tense*. Ini dapat dilihat dari tes awal yang telah dilakukan bahwa pesertadidik masih kebingungan menggunakan *simple past tense*. Sementara, dalam penulisan *narrative text*, peserta didik dituntut untuk menggunakan perubahan bentuk verb dan *to be* ke dalam bentuk past atau lampau. Sebagian besar peserta didik membubuhkan suffix *-ed* kedalam kata kerja tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu apakah kata kerja tersebut beraturan atau tidak beraturan. Contohnya, dalam menulis kata *hit*. Kata '*hit*' merupakan *irregular verb* yang perubahan bentuk penulisan ke dalam past tense-nya tidak ditambah suffix *-ed*, tetapi peserta

didik masih menulisnya menjadi 'hited' Hal inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Mind Mapping, yaitu dengan cara menayangkan gambar secara terurut yang memperlihatkan kronologi peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita narrative. Teknik ini dapat memberi kemudahan kepada peserta didik dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang terarah dan tersusun secara kronologis.

Setelah diobservasi kemampuan peserta didik pada sekolah ini, diketahui bahwa peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran menulis berbahasa Inggris. Kemampuan yang rendah ini disebabkan karena peserta didik kurang paham ketika diberikan tugas menulis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kertaskosong dalam waktu yang lama ketika peserta didik diberikan sebuah tugas, kekurangan ide, dan lainnya karena tidak adanya stimulus yang diberikan, sehingga peserta didik mengalihkan kegiatan mereka dengan bermain handphone, makan di kelas, serta mengobrol dengan temannya. Hal tersebut menjadi pendorong penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam menulis karangan bahasa Inggris khususnya narrative text.

Teknik picture series digunakan dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa agar daya nalar siswa tentang suatu cerita lebih terarah yang dapat untuk memunculkan respons berupa ide-ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pemilihan narrative text sebagai bahan penelitian ini mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP pada sekolah ini karena narrative text diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X semester 1 di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARATIVE MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BATEALIT TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Inggris tidak lepas dari komponen pembelajaran menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Faktor dari peserta didik akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Faktor dari peserta didik antara lain peserta didik kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide),

kurang latihan menulis, dan kesalahan pada unsur kebahasaan seperti penggunaan *past participle* (kata kerja bentuk kedua).

2. Peserta didik kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat peserta didik pada materi pembelajaran menulis narrative text adalah karena peserta didik kurang mendapat motivasi. Jika dibiarkan hal ini akan berdampak pada peserta didik yaitu kompetensi peserta didik yang kurang maksimal.
3. Sementara kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya bangsa Indonesia dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak beda jauh dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum ini peserta didik lebih ditingkatkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Beberapa kegiatan inti yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sehingga guru hanya berperan sebagai sumber atau motivator bagi aktivitas mereka. Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam menggali informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya memotivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk membangun motivasi belajar mereka, terutama pada keterampilan menulis menggunakan media picture series.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit, namun keterampilan menulis ini dibatasi pada penulisan *narrative text*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, ada tiga permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan teknik picture series untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menulis teks narative pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi hasil evaluasi belajar peserta didik pada

penerapan media *Mind Mapping* dalam menulis *narrative text* pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit? Mengapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

1. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan media picture series untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks *narrative* pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan media *Mind Mapping* dalam menulis *narrative text* pada peserta didik kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi dampak signifikan bagi guru, peserta didik, sekolah dan juga peneliti lain.

1. Bagi Sekolah: penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai manajemen berbasis sekolah.
2. Bagi Guru
Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan proses pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas.
3. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan menulis.
4. Bagi peneliti lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang baik untuk peneliti lain yang memiliki minat yang sama dengan peneliti dalam mempelajari dan menentukan strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hetty Dwi Agustin (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Inggris Narrative Text dengan Media Gambar Berseri.” Penelitian ini dilakukan karena peneliti menerima banyak keluhan dari peserta didik selama proses pembelajaran narrative text berlangsung. Di dalam kelas peserta didik sering mengatakan bahwa menulis teks narative itu sangat sulit. Mereka takut melakukan kesalahan dalam menulis teks, bahkan di saat mereka belum mennulis sama sekali. Mereka tidak percaya diri sehingga mereka tidak tau apa yang harus ditulis dan bagaimana harus memulainya. Dikarenakan permasalahan tersebut guru melakukan penelitian menggunakan gambar cerita Pinocchio dan Cinderella sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerita narrative text. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narative dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-F. Media gambar seri ini juga mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memperoleh ide-ide menulis cerita narrative. Peneliti, kemudian menyarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menggunakan media gambar berseri dalam bentuk buku bergambar, komik atau cerita gambar berseri yang terdapat di dalam surat kabar sebagai sumber inspirasi peserta didik dalam pembelajaran teks narative.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muslimah (2016) dengan judul penelitian “PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENULIS BAHASA INGGRIS NARRATIVE TEXT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MIND MAPPING.” Penelitian ini dilakukan karena menulis dalam bahasa Inggris merupakan hal yang sulit bagi peserta didik SMP Negeri 4 Tulungagung. Sebagian besar peserta didik akan mengatakan tidak bisa melakukan jika diberi tugas oleh guru untuk menulis dengan bahasa inggris. Mereka tidak memiliki rasa percaya diri; merasa takut melakukan

kesalahan, tidak tahu apa yang mau dituliskan dan bagaimana untuk memulai. Untuk alasan tersebut guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan gambar Pinocchio dan Cinderella sebagai media pengajaran pada pembelajaran menulis teks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menulis teks naratif pada mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kegembiraan peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang menulis narasi cerita, peneliti menyarankan agar guru menggunakan gambar dalam bentuk buku gambar, buku komik, atau komik, cerita koran sebagai sumber inspirasi.

Dari kedua penelitian di atas tentang penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris belum ada yang melakukan pengombinasian teknik *Mind Mapping* dengan instrument baru yaitu penggunaan *planning organizer* dan *composing organizer* dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan media gambar dengan teknik *picture series* yang dikombinasikan dengan penggunaan instrumen tambahan sebagai terobosan baru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *narrative text*. *Picture series* yang ditayangkan menggunakan slide untuk menarik perhatian siswa serta memfokuskan pikiran mereka terhadap cerita atau kisah yang terjadi pada gambar yang berurutan. Dengan menggunakan slide yang diperlihatkan di hadapan mereka maka sangat memudahkan pengajar dalam membangun daya nalar siswa untuk berpikir lebih kritis dan terarah tentang ide-ide yang ditulis dan dikembangkan dalam *narrative text*.

B. Kajian Teori yang Relevant

1. Menulis

Menulis adalah menuturkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar dan grafik (Tarigan, 2000:21). Lebih lanjut Tarigan (1986:15) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya. Menurut Gie (2002:9), mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk

dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

2. Narrative Text

Narrative Text adalah teks yang berisi tentang sebuah cerita atau dongeng (bisa berupa cerita rakyat (folktale), cerita binatang (fable), legenda (legend), cerita pendek (short story), dll. Didalamnya terdapat konflik/puncak masalah yang diikuti dengan penyelesaian (resolution). Fungsi utama teks ini adalah untuk menghibur pembaca.

Dalam narrative text biasanya menggunakan ciri-ciri kebahasaan tertentu. Menurut Gerot dan Wignell ciri-ciri kebahasaan narrative text adalah: *The significant lexicogrammatical features of narrative text are focused on specific and usually individualised participants, use of material processes (and in this text, behavioral and verbal processes), use of relational processes and mental processes, use temporal conjunction and temporal circumstances, use of past tense.* (Ciri-ciri kebahasaan narrative text difokuskan pada partisipan yang spesifik dan biasanya individual, menggunakan material processes/action verbs (dalam teks ini, menggunakan behavioral dan verbal processes, menggunakan relational processes dan mental processes, menggunakan temporal conjunction and temporal circumstances, menggunakan past tense).

Ciri utama narrative text adalah adanya unsur konflik (masalah) dan resolusi (penyelesaian masalah). Jumlah konflik atau resolusi mungkin hanya satu, tetapi mungkin lebih. Struktur narrative text biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu orientation, complication, dan resolution. Kadang terdapat pula re-orientation pada akhir cerita. Orientation adalah pengenalan tokoh waktu dan tempat Orientation menjawab pertanyaan dimanakah cerita terjadi? Kapan cerita terjadi? Bagaimana cerita dimulai? Siapa saja tokoh dalam cerita? Complication adalah pengembangan konflik atau masalah. Bagian ini mendeskripsikan atau menjelaskan masalah yang ada. Biasanya masalah atau konflik melibatkan tokoh utama, dan sering mencerminkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Resolution adalah penyelesaian konflik masalah. Bagian ini adalah saat masalah diselesaikan, dapat diselesaikan dengan keadaan yang semakin baik/buruk serta tokoh yang menjadi lebih bahagia atau sengsara. (Yuliani, 2010: 10).

Yuliani (2010: 18) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks naratif adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan *nouns* tertentu sebagai kata ganti orang, hewan dan benda tertentu dalam

- cerita, misalnya: *step sister, housework, dan all the servants*.
- b. Menggunakan *adjectives* yang membentuk *nouns phrases*, misalnya: *long black hair, two red apples, dan a wicked mother*.
 - c. Menggunakan *time connectives* dan *conjunction* untuk mengurutkan kejadian-kejadian yang ada, misalnya: *then, before, that, when, soon, dan prior*.
 - d. Menggunakan *adverbs* dan *adverbial phrases* untuk menunjukkan lokasi peristiwa, misalnya: *here, in the mountain, happily ever after dan in an amazing castle*.
 - e. Menggunakan *action verbs* dalam bentuk *past tense*, misalnya : *stayed, dug, turned dan walked*.
 - f. Menggunakan *saying verb/kata kerja* yang menandai ucapan, misalnya: *said, told, promised, dan replied*.
 - g. Menggunakan *thinking verbs/kata kerja* yang menandai pikiran, persepsi atau perasaan tokoh dalam cerita, misalnya: *thought, left, saw, dan understood*.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa teks naratif adalah teks cerita yang bertujuan untuk menghibur pendengar atau pembaca yang mana didalamnya ada pengenalan tokoh, waktu dan tempat terjadi suatu konflik/masalah dan berakhir dengan suatu penyelesaian serta menggunakan ciri-ciri kebahasaan tertentu.

3. Picture Series

Menurut Harmer (2007:177), pengajar biasanya menggunakan gambar atau grafik yang diambil melalui buku, koran, dan majalah atau fotografi untuk memfasilitasi pembelajaran. Gambar dapat berupa bentuk dari *flashcard*, gambar besar di dinding, fotografi (khususnya *textbook*) dan beberapa guru juga menggunakan *slide* proyektor. Gambar dari keseluruhan dapat digunakan dalam berbagai cara seperti berikut ini:

- a. *Drills* : dengan kelas peserta didik tingkat terendah, *flashcard* khususnya digunakan untuk memilah *grammar* sebagai isyarat kalimat yang berbeda dan mempraktikkan tata bahasa.
- b. *Communication* : gambar sangat berguna untuk berbagai aktivitas komunikasi. Pengajar sering kali menggunakan gambar untuk kreativitas menulis. Mereka ingin menyampaikan kepada peserta didik sebuah cerita dengan menggunakan setidaknya tiga gambar di depan kelas. Dia bisa menyampaikan kepada peserta didiknya untuk

- membuat sebuah percakapan secara spesifik mengenai topik dari gambar tersebut.
- c. *Understanding* : yang paling cocok dalam penggunaan gambar adalah untuk menjelaskan dan menganalisis maknanya. Dalam hal ini dapat memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan peserta didik akan suatu pemahaman melalui media gambar.
 - d. *Ornamentation* : berbagai jenis gambar sering digunakan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih menarik. Dalam buku-buku teks modern, contohnya teks bacaan yang dihiasi dengan foto-foto sangat diperlukan seperti dalam majalah, koran dan artikel karena hal ini dapat menarik minat peserta didik dalam kelas disamping itu guru dapat memiliki kekuatan untuk menyatukan pikiran peserta didik.
 - e. *Prediction*: gambar sangat berguna untuk memberikan prediksi kepada peserta didik tentang topik apa yang akan menjadi pelajaran selanjutnya. Peserta didik dapat melihat gambar dan mencoba untuk menafsirkan apa yang dilihat. Ini sangat besar memberikan keuntungan dengan melibatkan peserta didik kepada sebuah tugas.
 - f. *Discussion*: gambar dapat memberikan simulasi pertanyaan, seperti apa yang diperlihatkan, apa yang dirasakan, apa yang dimaksudkan dan sebagainya. Dengan memberikan simulasi- simulasi seperti itu maka pengajar dapat menyuruh peserta didik untuk menulis sebuah deskripsi dari gambar tersebut.

Lebih lanjut menjelaskan bahwa keuntungan menggunakan series of Picture sebagai media dalam pembelajaran menulis teks narative adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memperoleh pengertian secara menyeluruh dari cerita atau tema dan dapat melihat tidak hanya gerak maju (alur) tetapi juga seluk beluk drama atau humor.
- b. Memeriksa urutan kejadian, setiap gambar membantu untuk menjelaskan arti dari gambar lain.
- c. Kebutuhan kosakata untuk menceritakan seluruh cerita atau menggambarkan seluruh tema dapat didiskusikan, hal ini akan mengurangi keragu-raguan peserta didik ketika bercerita atau saat diskripsi. Melihat bagaimana cerita atau tema berakhir, peserta didik dapat membentuk tugas oral lebih efektif, dapat menambah klimak yang kuat atau kesimpulan, dan dapat mengkira-kira berapa banyak kata yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan media yang tepat, Misalnya Mind Mapping (Mind Mapping). Media ini merupakan jenis media visual gambar datar berupa sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya yang berguna untuk membangkitkan ketertarikan dan motivasi peserta didik. Sekumpulan dari gambar-gambar paralel yang menunjukkan pemandangan yang serupa juga menceritakan cerita yang serupa, menyediakan meteri yang memberikan petunjuk kosakata, struktur kalimat, dan pengelompokan yang akan memberi petunjuk peserta didik tentang pokok persoalan baru).

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran menulis merupakan hal yang masih sulit bagi peserta didik SMK Negeri 1 Batealit karena peserta didik terkendala pada penguasaan kosa kota . Oleh karena itu nilai writing khususnya pada kemampuan menulis teks narrative dari guru bahasa Inggris menunjukkan bahwa baru 11% peserta didik yang dapat memenuhi KKM. Selain itu melalui observasi yang dilakukan saat pembelajaran writing, masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan selama pembelajaran menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Dalam tataran ilmiah, penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didiknya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Selama ini guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara rutin tanpa tahu apakah kegiatan yang dilakukan itu berkualitas dan efektif atau tidak. Letak kelemahan-kelemahan kegiatan yang selama ini dilakukan pun tidak diketahui dengan jelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru memperoleh kejelasan dari yang selama ini tidak jelas berdasarkan umpan balik yang diperolehnya sendiri. Guru secara perlahan dapat membuktikan dan mengevaluasi apakah suatu teori pembelajaran atau suatu metode pembelajaran yang secara teoritik dikatakan bagus, juga dapat diterapkan dengan baik di kelas dan apakah dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik. Jika suatu teori pembelajaran atau metode pembelajaran ternyata tidak cocok dengan kondisi kelasnya, maka melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengadaptasi teori tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang dikelolanya dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional akan semakin dapat diciptakan dan dicapai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian

tindakan (*action research*) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji data kuantitatif dari aspek linguistik terapannya dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa dan data kualitatif dari aspek linguistiknya. Menurut Zuriyah (2006:92), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.

Dalam penelitian ini, siklus digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis *narrative text* pada kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit. (2012: 16), ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dua siklus karena pada siklus kedua telah tampak terjadinya peningkatan hasil tulisan peserta didik. Adapun proses dalam tiap-tiap siklus dibagi sebagai berikut:

1. Proses Siklus 1

Proses siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP), rencana evaluasi dalam bentuk tes untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis *narrative text*, menyiapkan kelengkapan instrumen dan sarana penelitian lainnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga pertemuan karena keterbatasan jam pelajaran bahasa Inggris. Tahapan pelaksanaan tersebut antara lain pemberian materi, kemudian peserta didik diberikan sebuah contoh yang telah dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping*, dan peserta didik diminta untuk membuat karangan *narrative text* berupa teks *narrative* yang disusun dengan menggunakan media *Mind Mapping*.

c. Observasi

Tahap pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan dengan melakukan observasi langsung sehingga dapat mengamati seluruh perilaku siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan melakukan observasi pada catatan penelitian dan hasil karangan peserta didik pada siklus I yang dapat dijadikan pedoman dalam pembenahan pada tindakan siklus II.

2. Proses Siklus 2

Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Sama halnya dengan siklus I, tindakan siklus II ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, terdapat perbedaan dalam langkah-langkah pelaksanaannya yang dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan contoh yang sama, tetapi disajikan dengan mengombinasikannya dengan menambahkan lembaran planning organizer. Kemudian pada pertemuan kedua siswa diberikan penugasan kembali untuk mengetahui hasil yang diperoleh.

B. Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang baik dan bermanfaat, seorang peneliti perlu mengatur cara sistematis atau rencana yang dilakukan dengan baik sebagai upaya untuk mendapatkan jawaban yang valid dari pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk menggunakan desain penelitian yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan penggunaan penelitian tindakan kelas. Ini dirancang untuk menggambarkan suatu kondisi secara objektif dan informasi mengenai status fenomena sampel. Penelitian ini juga mencoba menggambarkan analisis peningkatan siswa kelas X dalam hal menulis, khususnya kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil

—Upaya Meningkatkan Keterampilan Peserta didik dalam menulis Teks Narrative dengan menggunakan media Picture series di kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Depdiknas (2005), penelitian tindakan kelas adalah modifikasi praktis dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terus menerus, dievaluasi dalam proses belajar

mengajar itu sendiri, di mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Model yang diterapkan di sini diambil dari model yang digunakan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, di mana siklus ditampilkan dalam gambar.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Batealit yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Terdiri dari kelas sepuluh hingga dua belas. Di masa Pembelajaran Tatap Muka ,kegiatan belajar mengajar di lakukan secara daring dengan menggunakan Quiziz, Hopla, Kahoot.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sampel dari peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Batealit dengan jumlah peserta didik 9. Mereka semua adalah perempuan. Peserta didik kelas sepuluh dipilih karena mereka memiliki masalah dalam penulisan teks narrative, mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda seperti pedagang, petani, dan buruh.

D. Instrumen penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik untuk memperoleh data tentang kegiatan menulis *narrative text* di dalam kelas. Kuesioner ini terdiri atas dua kuesioner, yaitu kuesioner pra-tindakan dan pasca-tindakan.

Lembar kuesioner peserta didik pra-tindakan

LEMBAR KUESIONER PESERTA DIDIK PRATINDAKAN**Identitas Peserta Didik**

Nama :
 Kelas/no :
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi : *Narrative text*

Petunjuk Menggunakan Angket

1. Identitas Anda pada lembar angket yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang(√) pada kolom pendapat yang menurut Anda benar tanpa pengaruh orang lain.

Setelah angket diisi secara lengkap, mohon lembar angket diserahkan kembali.

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	R	TS
1.	Saya senang melakukan kegiatan menulis <i>Narrative text</i> dengan metode ceramah.				
2.	Diterapkannya metode ceramah memudahkan saya dalam menulis <i>Narrative text</i> .				
3.	Metode ceramah yang diterapkan dapat memudahkan saya dalam membuat judul <i>Narrative text</i> .				
4.	Pemaparan materi dengan metode ceramah yang diterapkan sangat membantu saya dalam menulis kronologis kejadian/peristiwa dalam cerita secara terurut dan terarah				
5.	Menulis <i>narrative text</i> dengan metode ceramah yang biasa diterapkan guru melatih saya terampil dalam menulis.				

6.	Dalam menulis <i>narrative text</i> , menyusun struktur organisasi teks dan kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan.				
7.	Pembelajaran menulis dengan ceramah sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis				
8.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan.				

Lembar kuesioner peserta didik pasca-tindakan

LEMBAR KUESIONER PESERTA DIDIK PASCA-TINDAKAN					
Identitas Siswa					
Nama :					
Kelas/no :					
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris					
Materi : <i>Narrative text</i>					
Petunjuk Menggunakan Angket					
1. Identitas Anda pada lembar angket yang telah disediakan.					
2. Berilah tanda centang(√) pada kolom pendapat yang menurut Anda benar tanpa pengaruh orang lain.					
Setelah angket diisi secara lengkap, mohon lembar angket diserahkan kembali.					
No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	R	TS
1.	Saya senang melakukan kegiatan menulis <i>narrative text</i> menggunakan media <i>Mind Mapping</i> yang diterpkan oleh guru				

2.	<i>Diterapkannya media Mind Mapping memudahkan saya dalam menulis narrative text.</i>				
3.	Dengan media <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan dapat memudahkan saya dalam menyusun kalimat-kalimat terkait <i>narrative text</i> .				
4.	Media <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan sangat membantu saya dalam menulis cerita secara berurutan.				
5.	Menulis <i>narrative text</i> dengan menggunakan media <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan oleh guru melatih saya terampil dalam menulis.				
6.	Dalam menulis <i>narrative text</i> , menyusun struktur organisasi teks dan kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan setelah diterapkannya media <i>Mind Mapping</i> .				
7.	Pembelajaran menulis dengan menggunakan media ini sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis				
8.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan.				

2. Picture Series

Mind Mapping merupakan rangkaian gambar yang digunakan dalam memberikan stimulus berupa gambar kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam memunculkan ide-ide yang ada. Peserta didik juga dapat menulis karangan secara terurut dan teratur. Berikut ini ditampilkan rangkaian gambar imajinatif yang digunakan dalam penerapan media *Mind Mapping* pada penelitian:

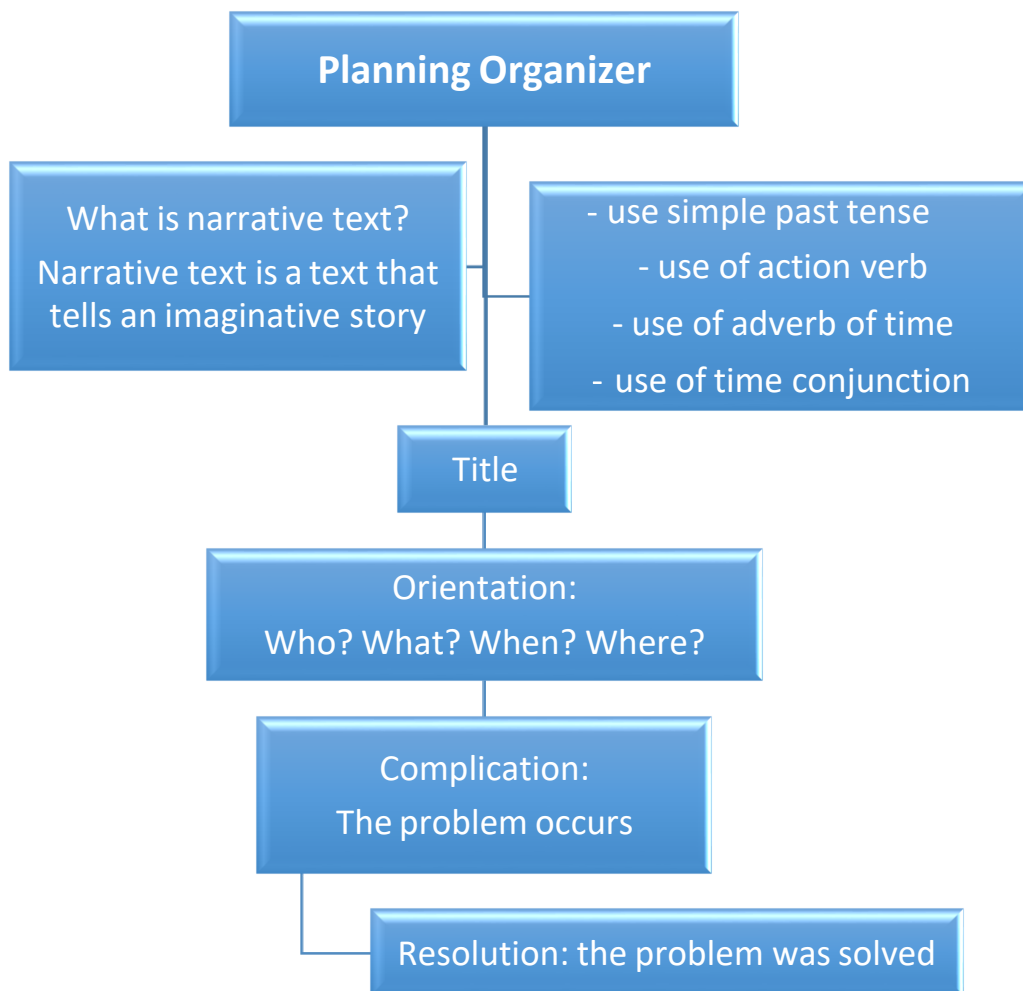


Finally



3. Planning Organizer

Planning Organizer adalah perencanaan sebuah narrative text yang berisikan struktur organisasi dan ketentuan-ketentuan yang mendukung teks itu sendiri. Penambahan instrumen ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang fungsi narrative text.



4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode luring. Peneliti melakukan pengamatan setelah peserta didik menyusun dan mengumpulkan hasilnya melalui google classroom, Quiziz, Kahoot, Hopla.

5. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Metode analisis adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memahami permasalahan pemahaman tata bahasa Inggris yang menjadi objek penelitian (Sudaryanto, 1993:6). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan berupa metode analisis kuantitatif dan metode kualitatif. Kedua metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pada setiap siklus yang dilakukan. Menurut Cohen dkk (2007:461), metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan analisis angka (*numerical analysis*), sedangkan metode kualitatif adalah pengorganisasian dan penjelasan data terkait situasi,

pola, tema, kategori, dan kebiasaan.

Pada metode analisis kuantitatif penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kuantitatif dari siswa. Hasil yang diperoleh siswa dikoreksi dengan memberikan nilai yang dihitung untuk mengetahui nilai rerata yang diperoleh siswa guna mengukur kemampuan siswa. Sebaliknya, dalam metode analisis kualitatif data yang diperoleh berupa data observasi, hasil tes, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa dalam menulis *narrative text* sebelum dan setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* melalui tahapan siklus yang diberikan.

5.1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari kegiatan menulis siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rubrik penilaian menulis yang diadaptasi dari skala rubrik analitik untuk penilaian tes menulis menurut Brown dan Bailey (1984:254). Rubrik penilaian yang digunakan terdiri atas empat kriteria penilaian yang berbeda. Kriteria tersebut adalah (1) organisasi, (2) pengembangan ide (3) tata bahasa, dan (4) mekanik. Keempat kriteria penulisan tersebut dijabarkan ke dalam tabel rubrik penilaian *narrative text* berikut ini:

Tabel 3.1. Rubrik Penilaian *Narrative Text*

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	100—81	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> - judul yang sesuai - pendahuluan paragraf yang efektif, topik disebutkan dan mengarah pada isi, pengaturan materi mengacu pada perencanaan (harus dapat digeneralisasi oleh pembaca), memberikan bukti yang mendukung dan simpulan bersifat logis dan lengkap
2	80—61	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - judul yang sesuai - pendahuluan dan simpulan dari isi karangan dapat diterima, tetapi ada beberapa ide yang tidak dikembangkan dengan baik. Urutannya logis, tetapi ekspresi transisionalnya tidak tampak

3	60—41	Cukup	- pendahuluan atau simpulan masalah dengan urutan isi, generalisasi tidak didukung oleh bukti yang ada, masalah pengorganisasi dan isi karangan
4	40—21	Kurang	- pendahuluan yang diketahui terbatas - pengorganisasian dapat dikenal secara langsung - masalah yang tidak lazim dengan pengorganisasian ide, kurangnya bukti pendukung, dan simpulan tidak logis dan organisasi yang tidak cocok
5	20—1	Sangat Kurang	- tidak adanya pendahuluan dan simpulan - tidak ada organisasi yang terlihat dalam isi/struktur karangan, kurangnya bukti dan penulis tidak membuat pengorganisasian komposisi (tidak dapat dilihat oleh pembaca)

Selanjutnya perolehan skor siswa dianalisis berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang dianalisis menggunakan teori statistik deskriptif dengan level kemampuan dan ketercapaian dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Batealit Jepara sebagai berikut

Tabel 3.2. Level Kemampuan dan Ketercapaian KKM

Jumlah Skor	Kriteria Kemampuan	Ketercapaian KKM
90—100	<i>Excellent</i> (sangat baik)	Terlampau KKM
79—89	<i>Good</i> (baik)	Terlampau KKM
73—78	<i>Sufficient</i> (cukup)	Tercapai KKM
60—72	<i>Insufficient</i> (kurang)	Belum tercapai KKM
40—59	<i>Poor</i> (sangat kurang)	Beum tercapai KKM

Setelah menentukan nilai siswa berdasarkan level kemampuan dan ketercapaian KKM langkah berikutnya adalah mengukur tingkat partisipatif siswa dengan

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

menggunakan rumus yang dikutip dari Purwanto (2010:90) untuk menentukan rerata kelas (mean) dan persentase respons dari kuisioner siswa siswa. Adapun rumus tersebut adalah:

Keterangan :

Mean (\bar{X}) : rerata siswa
 X : hasil siswa
 N : jumlah siswa
 Σ : jumlah keseluruhan

$$\% \text{ respons} : \frac{\text{Jumlah siswa yang memilih jawaban}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

5.2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh berupa observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa dalam menulis narrative text sebelum dan setelah teknik picture series diberikan.

Data hasil analisis siklus I menjadi refleksi untuk siklus II sehingga dapat dilaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran tentang metode yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Siswa Menulis *Narrative Text* Sebelum Menggunakan media *Mind Mapping* pada Kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit.

Kemampuan siswa menulis *narrative text* sebelum menggunakan media *picture series* pada kelas X di SMK Terpadu Hadziqiyah terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) pratindakan, (2) hasil pratindakan secara kuantitatif dan kualitatif, dan (3) hasil kuesioner yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pratindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit Jepara tahun ajaran 2020/2021 dengan topik kemampuan menulis *narrative text* menggunakan teknik *Mind Mapping*. Hasil dan pembahasan yang ditemukan di lapangan diuraikan dan bertujuan untuk memperkuat penelitian yang telah dilaksanakan di kelas tersebut. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada Kamis, 1 Juli 2021 diikuti oleh 9 orang siswa. Pada pelaksanaan pratindakan ini *Mind Mapping* belum diaplikasikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai pengamat dan menuliskan hasil pengamatan pada lembaran observasi yang telah disiapkan.

a. Hasil Pratindakan Secara Kuantitatif dan Kualitatif

Pelaksanaan pratindakan di kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit terdiri atas dua bagian analisis, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1.1. Analisis Kuantitatif (Pratindakan)

Dari lembar observasi yang ada dapat dicatat bahwa penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena hanya dilakukan dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi dalam pembelajaran dengan metode ini, siswa terlihat kurang

antusias menerima pelajaran. Ini disebabkan karena stimulus yang diberikan guru kurang sehingga respons yang didapatpun minimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karangan siswa. Hanya 1 orang siswa yang mampu memperoleh nilai KKM 75 sedangkan siswa lainnya tidak. Hasil karangan siswa kurang maksimal karena tidak adanya acuan dalam menulis kronologis cerita yang dijelaskan oleh guru. Pada kegiatan pratindakan guru hanya menyampaikan sebuah contoh cerita dengan judul “*Cinderella*” tanpa mengaplikasikannya dengan *Mind Mapping*. Selanjutnya siswa menuliskan karangan mereka sesuai dengan judul yang diinginkan. Hasil karangan siswa secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Evaluasi Belajar Pratindakan

No	Nama Siswa	Judul <i>Narrative Text</i>	Perincian Nilai				Skor
			1	2	3	4	
1	Junia Archeyla	Cinderella	21	18	17	23	79
2	Siti Mahmudah	Cinderella	18	16	18	20	72
3	Erika	Cinderella	17	16	16	18	67
4	Nurrotul Muflikhah	Cinderella	18	18	20	20	70
5	Nella	Cinderella	16	15	15	16	62
6	Roisah Khoiriyah	Cinderella	21	18	17	22	70
7	Sri Wahyuningsih	Cinderella	20	16	16	18	70
8	Adelia	Cinderella	16	13	17	22	68
9	Nur Fuada Syifa	Cinderella	17	19	17	20	72
Rata-rata			18	17	17	20	70

Keterangan: (1) organisasi, (2) pengembangan ide, (3) tata bahasa, dan (4) mekanik

Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* pada tabel 4.1 adalah 79 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu mencapai KKM dan nilai terendah

adalah 62 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Hanya 1 orang siswa dalam pra-tindakan yang mampu memenuhi nilai KKM sedangkan 36 siswa lainnya tidak.

Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian
(Pratindakan)

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25--22	0	0	0	3
21--17	7	4	6	5
16--12	2	5	3	1
11--6	0	0	0	0
5--1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dan terendah dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 21 (2 orang siswa) dan 16 (2 orang siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 2 (pengembangan ide) adalah 19 (1 orang siswa) dan 13 (1 orang siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 20 (1 orang siswa) dan 15 (2 orang siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 23 (1 orang siswa) dan 16 (1 orang siswa). dan dapat diketahui bahwa sebanyak 11% siswa memperoleh nilai baik yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pada skor 75, selanjutnya 11% dari 9 siswa memperoleh nilai baik, dan 89% mendapat nilai kurang. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 70. Berdasarkan penetapan KKM SMK Negeri 1 Batealit, nilai pratindakan ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* masih rendah dan ke depannya diperlukan peningkatan dengan menggunakan

Mind Mapping. Dari empat aspek penilaian pada grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian nomor 2 dan 3 memiliki nilai rerata yang paling rendah, yaitu 17 yang selanjutnya menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan siklus I.

1.2. Analisis Kualitatif (Pratindakan)

Penilaian pada penulisan *narrative text* dapat dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian yang diadaptasi dari Brown & Bailey (1984:254) yang membagi kriteria penilaian menjadi (1) organisasi, (2) pengembangan ide, (3) tata bahasa, dan (4) mekanik.

Pada aspek organisasi karangan siswa dianalisis berdasarkan empat dimensi, yaitu (1) judul /*tittle*, (2) pendahuluan / *orientation*, (3) isi / *events*, dan (4) simpulan/ *re-orientation*. Pada aspek penilaian 1, judul harus sesuai dengan isi karangan; pada aspek penilaian 2 harus ada pendahuluan yang terdiri atas pengenalan tokoh, waktu, dan tempat; pada aspek penilaian 3 yaitu isi harus ada kronologis cerita yang ditulis secara teratur; dan pada aspek penilaian 4, simpulan harus berisikan komentar pribadi penulis.

1.1.1. Hasil Kuesioner Silkus Pratindakan

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Pratindakan

No	Pernyataan	Pendapat	Pemilih
1	Saya senang melakukan kegiatan menulis <i>narrative text</i> dengan metode ceramah.	SS	1
		S	2
		R	2
		TS	4
2	Diterapkannya metode ceramah memudahkan saya dalam <i>menulis narrative text</i>	SS	1
		S	1
		R	2
		TS	5
3	Metode ceramah yang diterapkan dapat memudahkan saya dalam membuat judul <i>narrative text</i> .	SS	0
		S	2
		R	1

		TS	6
4	Pemaparan materi dengan metode ceramah yang diterapkan sangat membantu saya dalam menulis kronologis kejadian/peristiwa secara terurut dan terarah.	SS	2
		S	1
		R	0
		TS	6
5	Menulis <i>narrative text</i> dengan metode ceramah yang biasa diterapkan guru melatih saya terampil dalam menulis.	SS	2
		S	1
		R	1
		TS	5
6	Dalam menulis <i>narrative text</i> , menyusun struktur organisasi teks dan kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan.	SS	2
		S	1
		R	1
		TS	5
7	Pembelajaran menulis dengan ceramah sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis	SS	0
		S	2
		R	1
		TS	6
8	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan.	SS	1
		S	2
		R	1
		TS	5

Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa pertanyaan nomor 1 (Saya senang melakukan kegiatan menulis *narrative text* dengan metode ceramah ditemukan 4 jawaban siswa yang TS (Tidak Setuju). Contoh lainnya adalah pada pertanyaan nomor 7 (Pembelajaran menulis dengan ceramah sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis) ditemukan 6 orang siswa yang menjawab TS. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* siswa. Dengan demikian dipandang perlu mengaplikasikan teknik *narrative text* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

1.3. Refleksi Pratindakan

Dari hasil *pratindakan* dapat disimpulkan bahwa dari kajian kuantitatif ada 1 orang siswa yang telah memenuhi KKM dan 8 orang siswa tidak memenuhinya. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari empat jenis kesalahan, kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan tata bahasa sebanyak 89%. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* siswa. Selanjutnya kesalahan tata bahasa dan pengaplikasian *Mind Mapping* menjadi perhatian khusus pada pelaksanaan siklus I

B. Keterampilan Menulis *Narrative Text* Setelah Menggunakan media *Mind Mapping* pada siswa kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelas X Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 1 Batealit dalam pembelajaran menulis *narrative text* dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I Selasa, 6 Juli 2022 dan siklus II Rabu 21 Juli 2022

1. Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I dirancang dengan menyesuaikan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping*. Ada empat tahapan dilaksanakan dalam proses pembelajaran siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I (Selasa, 6 Juli 2022)

Perencanaan siklus I disusun untuk merencanakan beberapa persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *narrative text*. Pemilihan materi yang diajarkan pada setiap siklus diambil berdasarkan kurikulum 2013 untuk sekolah menengah kejuruan. Pada siklus ini diajarkan pengembangan karangan *narrative text* dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dan kriteria yang dinilai dalam karangan.

1.1. Mempersiapkan Rencana

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti yang juga sekaligus guru yang mengajarkan materi *narrative text* bersama dua orang observer, yaitu guru bahasa Inggris dan wali kelas X Agribisnis Tanaman yang mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Kemudian, menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan serta menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

1.2. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam perencanaan ini dilakukan persiapan administrasi mengajar seperti silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan media gambar (*Mind Mapping*). Selanjutnya menyiapkan media aplikasi google meet, whats up group, jaringan internet, *laptop*, dan slide *Mind Mapping*.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan (Selasa, 6 Juli 2021)

Pertemuan pertama pada siklus I ini, melalui wa group, siswa di bagikan link untuk masuk kelas google meet, setelah itu siswa dan guru bergabung di google meet, di kegiatan awal guru memberikan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, dan mengapersepsi dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran terdahulu kemudian menghubungkannya dengan materi *narrative text*. Pada kegiatan inti, siswa diberikan materi *narrative text* yang dijelaskan secara terperinci dan mendetail. Materi yang dijelaskan berupa definisi *narrative text*, kegunaan, struktur (*generic structure*), serta ciri-ciri linguistik yang mendukung teks tersebut. Setelah menjelaskan materi tersebut, siswa diberikan pertanyaan seputar *narrative text* untuk memancing respons siswa dan mengetahui sejauh mana daya serap siswa tentang materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir pertemuan siklus I itu, siswa diberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang penjelasan yang diberikan. Kemudian

mereka di berikan pembelajaran yang berbeda dalam menulis *narrative text* dengan teknik pengajaran yang biasa diterapkan sebelumnya yang sesuai dengan gambar yang ditayangkan dalam *Mind Mapping*. Dalam hal ini gambar yang ditayangkan berupa cerita Cinderella.

Setelah itu siswa menyusunnya di rumah dan menulisnya di buku tulis kemudian di foto dan di kirimkan ke whatsapp grupk kelas X Agribisnis Tanaman .setelah itu guru menyampaikan refleksi dan menanyakan jika ada materi yang belum di pahami.guru menyampaikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi Siklus I

Pengamatan siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 6 Juli 2021 selama 30 menit. Dalam pelaksanaan siklus I ada dua orang observer yang merupakan guru pengampu pelajaran bahasa Inggris dan wali kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit yang mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, baik dalam kegiatan siswa maupun guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan telah dimodifikasi ke dalam desain pembelajaran yang menggunakan teknik *Mind Mapping*. Seluruh rangkaian pembelajaran mengalami banyak perubahan mulai dari tahap pembukaan sampai dengan tahap penutup yang terjadi pada setiap siklusnya. Terjadi perubahan yang signifikan ketika proses pembelajaran dimulai.

Pada proses pelaksanaan siklus terlihat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik baru yang dikenalkan. Melalui google meet,Pada prosesnya siswa disuguhi gambar yang ditayangkan di power point,. Ketika gambar ditampilkan, siswa menaruh perhatian penuh terhadap media tersebut dan mengamati serta mencatat setiap hal menarik dalam rangkaian *Mind Mapping* dalam *slide*. Setelah penayangan *Mind Mapping* tersebut, siswa mulai mengerjakan tugas yang diarahkan sebelumnya oleh guru. Siswa mulai berpikir kritis, untuk langkah awal mereka membuat beberapa kalimat inti yang akan dikembangkan menjadi pokok pikiran dalam setiap paragraf yang dibuat yang disesuaikan dengan kronologis cerita yang ada. Kemudian, siswa mulai mengembangkan ide atau gagasan yang muncul dalam pikiran mereka berdasarkan kalimat-kalimat inti yang dibuat sebelumnya menjadi beberapa paragraf. Selanjutnya, setelah tulisan mereka menyerupai sebuah karangan, siswa mulai memikirkan judul yang sesuai dengan rangkaian

picture series yang ditayangkan. Dalam tahap ini, siswa tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyusun kalimat yang disesuaikan dengan teks yang dibuat. Pada akhir kegiatan guru memberikan tahapan-tahapan dalam menulis *narrative text* dengan *generic structure* teks tersebut, menampilkan struktur gramatika guna mengingatkan siswa untuk tidak mengulang kesalahan-kesalahan yang dibuat sebelumnya, yaitu pada tahap pratindakan. Reaksi-reaksi positif yang ditunjukkan siswa dalam keterampilan menulis mulai terlihat pada pelaksanaan siklus I. Mereka mulai bisa membangun sebuah karangan sendiri dalam waktu yang relatif singkat walaupun ada beberapa di antara mereka yang masih memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakannya. Peningkatan mulai terjadi dalam hasil evaluasi belajar siswa kelas X Agribisnis Tanaman dalam menulis *narrative text* dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* yang dapat dilihat dari minimalisasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pratindakan.

d. Hasil Siklus I Secara Kuantitatif dan Kualitatif

Penyampaian materi menggunakan teknik *Mind Mapping* yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa pemberian materi dengan teknik ini adalah efektif. Ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang dihasilkan siswa pada siklus I. Hasil karangan siswa mengalami peningkatan, baik dalam struktur organisasi, pengembangan ide, tata bahasa, maupun mekanik. Penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menulis *narrative text* dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* pada siklus I digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1.1 Analisis Kuantitatif

Tabel 4. 4 Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

NO	N A M A SISWA	JUDUL NARRATIVE TEXT	PERINCIAN NILAI				SKOR
			1	2	3	4	
1	Junia Archeyla	Cinderella	23	20	19	20	82
2	Siti Mahmudah	Cinderella	20	20	18	20	78
3	Erika	Cinderella	19	18	15	20	72
4	Nurrotul Muflikhah	Cinderella	21	20	18	19	78

5	Nella	Cinderella	20	16	15	19	70
6	Roisah Khoiriyah	Cinderella	20	18	19	22	79
7	Sri Wahyuningsih	Cinderella	19	18	18	20	75
8	Adelia	Cinderella	20	19	18	22	79
9	Nur Fuada Syifa	Cinderella	21	16	15	20	72

Keterangan: (1) organisasi, (2) pengembangan ide, (3) tata bahasa, (4) mekanik

Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* pada tabel 4.4 di atas adalah 85 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa, 2 orang siswa mampu memperoleh nilai 83, 6 orang siswa mampu memperoleh nilai 78. Hal ini berarti bahwa siswa telah mampu mencapai KKM dan nilai terendah adalah 62 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Peningkatan nilai terjadi pada siklus I, 13 orang siswa mampu memenuhi nilai KKM sedangkan pada pratindakan hanya 5 orang.

Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25--22	1	0	0	2
21--17	8	7	6	7
16--12	0	2	0	0
11--6	0	0	3	0
5--1	0	0	0	0

Dapat diketahui bahwa sebanyak 67% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 73 dan 33% dari 9 siswa belum memenuhi. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 76,11. Berdasarkan penetapan KKM SMK Negeri 1 Batealit, nilai siklus I ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* sudah meningkat tetapi ketuntasan klasikal belum mencapai 85% dan dianggap masih kurang.

e. Refleksi Siklus I

Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa kajian kuantitatif ada 6 orang siswa yang telah memenuhi KKM dan 3 orang siswa tidak memenuhinya. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari kesalahan ini bertambah karena karangan siswa lebih jauh berkembang karena adanya *Mind Mapping*. Perbandingan hasil pratindakan dan siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis siswa di mana jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat dari 1 menjadi 5 orang. Hal itu berarti jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM berkurang dari 8 menjadi 3 orang siswa. Masih banyaknya kesalahan mekanik pada siklus I menjadi alasan perlu dilakukannya siklus II.

2. Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II dirancang dengan menyesuaikan desain RPP yang dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping*. Pelaksanaan siklus II memiliki sedikit perbedaan dengan siklus I yang terletak pada penambahan instrumen baru, yaitu *planning organizer* karena pada hasil siklus I pengorganisasian karangan belum dilakukan dengan baik. Ada empat tahapan dilaksanakan dalam proses pembeajaran siklus II, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II (Rabu, 21 Juli 2021)

Tahapan perencanaan siklus II bertujuan untuk meningkatkan nilai siswa pada kriteria penilaian yang masih kurang pada siklus I dan meningkatkan nilai, baik rerata kelas maupun individu. Perencanaan siklus II dibagi menjadi tiga tahapan yang hampir serupa dengan siklus I karena adanya penambahan *planning organizer*.

Memilih materi, pemilihan materi pada tahapan perencanaan siklus II ini, disiapkan contoh *narrative text* yang sama dengan siklus I berjudul "*Cinderella*". Namun, dalam upaya meningkatkan perolehan nilai terutama dalam struktur organisasi (*generic structure*) dari *narrative text* maka contoh tersebut dikombinasikan dengan lembar *planning organizer* yang akan diberikan pada tahapan pelaksanaan.

1.1 Mempersiapkan rencana pembelajaran. Dalam mempersiapkan rencana pembelajaran

ini, peneliti bersama guru bahasa Inggris dan guru wali kelas menentukan waktu

pelaksanaan tindakan yang dibagi menjadi dua pertemuan dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut

1.2 Menyiapkan instrumen penelitian, dalam perencanaan ini dilakukan persiapan administrasi mengajar seperti silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan media gambar (Mind Mapping). Selanjutnya peneliti menyiapkan laptop, media zoom meeting, *slide Mind Mapping, planning organizer*.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II memiliki kemiripan dengan siklus I, yaitu siswa diberikan materi narrative text secara singkat dan jelas. Pemberian alokasi waktu yang lebih untuk menjelaskan kembali materi narrative text, generic structure, dan penugasan.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru memberikan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, dan mengapersepsikan materi pembelajaran terdahulu dengan tanya jawab untuk memberikan stimulus terhadap siswa. siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu ditekankan dalam penulisan sebuah narrative text untuk meningkatkan pemahaman generic structure siswa tentang materi tersebut.

Pemahaman generic structure masih perlu ditingkatkan. Guna meningkatkan kualitas penulisan siswa tentang struktur sebuah narrative text yang benar maka sesuai dengan tahapan perencanaan diberikan lembaran planning organizer. Penggunaan planning organizer dijelaskan secara terperinci. Selanjutnya dijelaskan beberapa poin penting pada pertemuan ini. Di samping itu, guru membagikan lembaran dan composing organizer serta menyajikan sebuah contoh yang sama dengan siklus I dengan judul "Cinderella". Contoh tersebut dikombinasikan dengan penggunaannya. Ketiga, siswa diajak bersama-sama untuk menyimak picture series yang juga tersedia clues dari cerita tersebut kemudian mengombinasikannya dengan lembaran planning organizer.

Setelah gambar tayangan Mind Mapping berakhir, siswa dituntun dalam mengembangkan ide-ide yang telah mereka tulis dalam instrumen tersebut. Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi

dalam proses penulisan serta membimbing mereka untuk dapat menulis secara baik dan benar.

c. Observasi Siklus II

Observasi siklus II sama dengan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, yaitu pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dua orang observer yang merupakan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris dan wali kelas X Agribisnis Tanaman mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penerapan siklus I sebelumnya, penerapan siklus II ini dilaksanakan dengan lebih teliti dan maksimal untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan lebih cermat dan teliti dengan instrumen yang lebih lengkap.

Pada proses awal pembukaan guru membahas kembali kelemahan- kelemahan pada generic structure dan penggunaan struktur gramatika yang telah dikerjakan sebelumnya dengan menjelaskan kembali secara runut penggunaannya..

Proses selanjutnya, guru menampilkan gambar personal narrative text yang ditampilkan dalam slide picture series yang sama dengan siklus I. Ketika penayangan gambar kembali ditampilkan, terlihat antusiasme siswa terhadap media tersebut dan mereka mengamati serta menulis kronologis peristiwa berdasarkan planning organizer sebuah narrative text. Dalam penggunaan planning organizer, siswa mulai merencanakan tulisan yang akan dibuat dengan menulis generic structure dari narrative text yaitu tittle, orientation, series of events, dan re-orientation

Pemberian planning organizer ini bertujuan untuk memudahkan mereka dalam menentukan perencanaan penulisan narrative text tersebut serta menentukan ide-ide mereka sebelum mengembangkannya menjadi sebuah paragraf.

Penambahan instrumen dalam siklus II ini lebih bermanfaat dan positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Terlihat dalam lembaran planning organizer, mereka menulis rangkaian urutan peristiwa secara kronologis dan tersusun sesuai dengan picture series yang ditayangkan. Siswa terlihat mudah menentukan ide-ide yang ada dalam rangkaian gambar yang ditampilkan. Setelah penayangan gambar selesai, siswa mulai

mengembangkan ide mereka menjadi paragraf hingga akhirnya menjadi sebuah narrative text.

Setelah karangan selesai dibuat, guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi kembali tulisan mereka agar tidak mengulang kembali kesalahan yang terjadi pada siklus I. Terlihat reaksi-reaksi positif yang ditunjukkan pada siklus II ini, yaitu siswa sudah bisa membangun karangan dengan pikiran mereka sendiri yang tersusun sesuai dengan urutan kejadian yang ada. Tidak diperlukannya waktu yang lama dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam menulis narrative text. Penggunaan struktur gramatika bahasa Inggris sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan penulisan paragraf sudah terlihat rapi sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar siklus II di mana kesalahan-kesalahan yang dilakukan dapat diminimalisasi. Pelatihan dan

pengayaan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang positif terutama dalam penguasaan struktur gramatika. Ketercapaian KKM sudah mengalami peningkatan dari 76,11 pada siklus I menjadi 81,11 pada siklus II. Reaksi ini dapat membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik picture series dalam menulis memberikan dampak positif pada evaluasi belajar siswa kelas X Agribisnis Tanaman SMK Negeri 1 Batealit. Oleh karena itu, diputuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini diselesaikan pada siklus kedua.

d. Hasil Siklus II Secara Kuantitatif dan Kualitatif

Penyampaian materi menggunakan teknik picture series yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pemberian materi dengan teknik ini adalah efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang dihasilkan siswa pada siklus II. Hasil karangan siswa mengalami peningkatan dalam struktur organisasi. Penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menulis narrative text dengan menggunakan teknik picture series pada siklus I digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa yang dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1.1 Analisis Kuantitatif Siklus II

Table 4.6 Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

NO	N A M A SISWA	JUDUL NARRATIVE TEXT	SKOR
1	Junia Archeyla	Cinderella	90
2	Siti Mahmudah	Cinderella	78
3	Erika	Cinderella	76
4	Nurrotul Muflikhah	Cinderella	85
5	Nella	Cinderella	75
6	Roisah Khoiriyah	Cinderella	85
7	Sri Wahyuningsih	Cinderella	78
8	Adelia	Cinderella	85
9	Nur Fuada Syifa	Cinderella	78

Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* pada tabel 4.6 adalah 90 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa, 3 orang memperoleh nilai 85-79, 3 orang siswa mampu memperoleh nilai 78, 1 orang memperoleh nilai 76 dan 1 Orang memperoleh nilai 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaplikasian teknik *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* siswa. Jadi tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya karena nilai KKM terpenuhi. Dapat diketahui bahwa 100% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 75. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 81,11. Berdasarkan penetapan KKM SMK Negeri 1 Batealit, nilai siklus II ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* sudah meningkat dan hasil nilai rerata KKM 75 telah terpenuhi.

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa dari kajian kuantitatif semua siswa telah memenuhi KKM. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari jenis kesalahan yang sama seperti pada siklus II dengan presentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan

siklus I. Presentase kesalahan karangan siswa berkurang karena pada pelaksanaan siklus II ditambahkan *planning organizer* dan yang membuat siswa lebih mampu mengorganisasikan struktur karangan dan mengembangkan ide ceritanya. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya kesalahan pengorganisasian dan pengembangan ide pada karangan siswa.

f. Hasil Kuesioner Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Siklus II

No	Pernyataan	Pendapat	Pemilih
1	Saya senang melakukan kegiatan menulis <i>narrative text</i> dengan teknik <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan oleh guru.	SS	6
		S	2
		R	1
		TS	0
2	Diterapkannya teknik <i>Mind Mapping</i> memudahkan saya dalam menulis <i>narrative text</i> .	SS	6
		S	2
		R	1
		TS	0
3	Dengan teknik <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan dapat memudahkan saya dalam membuat judul <i>narrative text</i>	SS	5
		S	2
		R	2
		TS	0
4	Teknik <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan sangat membantu saya dalam menulis kronologis kejadian/peristiwa secara kronologis.	SS	4
		S	3
		R	2
		TS	0
5	Menulis <i>narrative text</i> dengan teknik <i>Mind Mapping</i> yang diterapkan guru melatih saya terampil dalam menulis.	SS	5
		S	3
		R	1
		TS	0
6	Dalam menulis <i>narrative text</i> , menyusun struktu organisasi teks dan kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan setelah diterapkannya teknik <i>Mind Mapping</i> .	SS	6
		S	2
		R	1
		TS	0
7	Pembelajaran menulis dengan teknik ini sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis	SS	4
		S	4
		R	1
		TS	0
8	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa	SS	5

suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan.	S	3
	R	1
	TS	0

Dari hasil kuesioner setelah pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa pada pernyataan -Saya senang melakukan kegiatan menulis *narrative text* dengan teknik *picture series* yang diterapkan oleh gurull dari 9 siswa, 6 siswa menyatakan sangatsetuju, 2 siswa setuju, dan 1 siswa ragu-ragu. Contoh lainnya adalah pada pernyataan diterapkannya teknik *Mind Mapping* memudahkan saya dalam menulis *narrative text* dari 9 siswa, 6 siswa menyatakan sangat setuju, 2 siswa setuju, dan 1 siswa ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Mind Mapping* lebih efektif daripada metode ceramah dalam mengembangkan kemampuan menulis *narrative text* siswa.

3. Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berikut ini disajikan perbandingan perolehan nilai siswa dari siklus pra-tindakan, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut 4.27.

Tabel 4.8 Perbandingan Perolehan Skor Siswa pada Pratindakan, Siklus, I danSiklus II

N a m a siswa	Skor			Ket	Level KKM
	Siklus				
	Pratindakan	I	II		
Junia Archeyla	79	82	90	Meningkat	Terlampau
Siti Mahmudah	72	78	78	Meningkat	Terlampau
Erika	67	72	76	Meningkat	Terlampau
Nurrotul Muflikhah	70	78	85	Meningkat	Terlampau
Nella	62	70	75	Meningkat	Terlampau
Roisah Khoiriyah	70	79	85	Meningkat	Terlampau
Sri Wahyuningsih	70	75	78	Meningkat	Terlampau
Adelia	68	79	85	Meningkat	Terlampau
Nur Fuada Syifa	72	72	78	Meningkat	Terlampau

Perbandingan hasil evaluasi yang tertera pada tabel di atas menunjukkan perolehan nilai siswa selama siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Tampak bahwa nilai rerata kelas meningkat pada setiap siklus yang diadakan. Berdasarkan perolehan nilai individu siswa tampak bahwa beberapa siswa pada siklus I dan siklus II memperoleh nilai tetap. Namun terjadi peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus berikutnya setelah treatment diberikan. Ini berarti bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa dengan teknik picture series berhasil diterapkan dalam kegiatan menulis narrative text.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* adalah sebagai berikut.

1. Sebelum menggunakan teknik *Mind Mapping* dari 9 orang siswa hanya satu orang yang memenuhi nilai KKM 75. Artinya, terlampauinya nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa pada hasil karangan siswa masih banyak ditemukan kesalahan, yaitu terdapat pada struktur organisasi. Hal paling utama yang sering menjadi perhatian adalah kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa. Contohnya, mereka masih kesulitan memahami perubahan *verb* dari *present* menjadi *past*.
2. Kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* setelah menggunakan teknik *picture series* dapat dibagi menjadi dua siklus, yaitu seperti di bawah ini.
 - a) Pada siklus I, teknik *Mind Mapping* diterapkan, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam paragraf, yang ada menjadi sebuah paragraf yang dibuat serta kalimat utama belum didukung oleh anak-anak kalimat sebagai keutuhan sebuah paragraf. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum dapat memenuhi standar nilai KKM 75 karena beberapa diantara siswa masih belum mampu memperoleh nilai KKM yang ditentukan sehingga perlu dilaksanakan siklus II.
 - b) Pada siklus II, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa ditambahkan dua instrumen baru yaitu *planning organizer* yang berguna dalam perencanaan *narrative*

text yang membantu mengembangkan ide mereka secara terorganisir. Hasil karangan siswa pada siklus II memenuhi KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narrative text dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran bahasa inggris hendaknya disusun beberapa model pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknik baru yang mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam menulis.

2. Siswa

Penerapan teknik picture series harus tetap dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh lebih meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang menggunakan teknik picture series sangat memungkinkan apabila dilakukannya penelitian lanjutan guna menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. Text Types in English 1. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Arikunto dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asthika, I Made Dharma. 2012. Improving The Ability To Use Verbs In Paragraph Writing Through Grammar Transformational Teaching Method. Denpasar: Universitas Udayana.
- Baehaqi, Imam. 2009. A Handbook of English Grammar, Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Brown, J.D & Bailey, M. 1984. A Categorical Instrument for Scoring Second Language Writing Skills. Language Learning Research Club. University of Michigan.
- Brown, J.D . 1978. Prinsiple of Language and Teaching. Englewood Clift, N.J.: Prentice-Hall.
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: Diva Press.
- Disney Enterprises. 2013. Lost. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Dykes, Barbara. 2007. Grammar for Everyone: Victoria: Acer Press
- Fadlun, Bahasa. 2011. Rangkuman Intisari Bahasa Inggris. Surabaya : Pustaka Agung Harapan.
- Gie, The Liang. Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta : Andi.
- Ghazali, H. A Syukur 2010. Pembelajaran keterampilan Berbahasa. Malang : Aditama.
- Leech, Geoffery. 2006. Glossary of English Grammar: Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.
- Purwanto. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Skinner. 1957. Verbal Behavior. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc. Sudaryanto. 1993. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Jakarta: Indonesian Linguistics Development Project.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.